

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DI KAWASAN WISATA CIDAHU TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM

Bayu Ramadhan^{1}, Anisa Rosdiani²*
Prodi Akuntansi Universitas Nusa Putra

Email: bayu.ramadhan_ak22@nusputra.ac.id anisa.rosdani_ak2@nusputra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Kawasan Wisata Cidahu dan dampaknya terhadap perkembangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Kawasan Wisata Cidahu telah mengalami perubahan setelah pergantian kepengelolaan baru. Perubahan tersebut meliputi pembentukan organisasi baru, penerapan sistem keuangan yang lebih transparan, dan keterlibatan masyarakat yang lebih aktif. Perubahan-perubahan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Cidahu, yaitu meningkatnya pendapatan UMKM, meningkatnya jumlah UMKM, dan meningkatnya fasilitas di kawasan wisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan perekonomian kawasan wisata Cidahu dan pengembangan usaha kecil dan menengah, yaitu keterbatasan modal, keterbatasan akses permodalan, dan kurangnya pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, Kawasan wisata, UMKM

Abstract

This research aims to analyze financial management in the Cidahu Tourism Area and its impact on the development of MSMEs. This research was conducted using descriptive qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that financial management in the Cidahu Tourism Area has undergone changes after the change of new management. These changes include the formation of a new organization, the implementation of a more transparent financial system, and more active community involvement. These changes have had a positive impact on the development of MSMEs in the Cidahu Tourism Area, namely increasing MSME income, increasing the number of MSMEs, and increasing facilities in tourist areas. However, there are

still several inhibiting factors that must be overcome to improve the sustainability of economic management of the Cidahu tourism area and the development of small and medium enterprises, namely limited capital, limited access to capital, and lack of training and mentoring for MSMEs.

Keywords: *Financial management, Tourism area, MSMEs*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan Kawasan Pariwisata Cidahu berperan penting dalam mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan pariwisata. Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia telah menjadi elemen strategis dalam pertumbuhan perekonomian negara. Destinasi wisata Cidahu yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, memiliki berbagai atraksi wisata alam dan edukasi yang menarik banyak pengunjung, dan kehadiran destinasi wisata ini membuka peluang bagi berkembangnya UMKM di sekitarnya. Martin and Sunley (2003) Sektor pariwisata dapat memberikan efek positif pada UMKM lokal melalui peningkatan permintaan, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan pengembangan infrastruktur. Pengelolaan keuangan yang efektif di kawasan wisata dapat meningkatkan hubungan antara sektor pariwisata dan UMKM lokal, menghasilkan efek positif yang saling menguntungkan bagi kedua sektor, UMKM di kawasan ini menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh para pengunjung, seperti makanan dan minuman serta keindahan alamnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan penopang perekonomian Indonesia. Hal ini

tergambar dari kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 65% atau sebesar Rp2.394,5 Triliun (Bisnis.com : 2019). Perkembangan di bidang ekonomi telah mendorong pola masyarakat dalam hal berdagang baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring kemajuan teknologi, dalam bidang ekonomi juga turut andil memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Sunarta 2023).

Melalui perdagangan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya melalui UMKM. Dalam rangka peningkatan ini UMKM yang dikelola masyarakat dapat bersaing demi kemajuan ekonomi negara. Namun demikian, permasalahan UMKM di negara-negara berkembang bukan dikarenakan ukuran perusahaan, tetapi lebih kepada akses UMKM kepada informasi, pasar, keahlian, modular, dan dukungan institusional (Thaha and Kuncoro 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi besar dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi negara. Selain peran dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM memiliki peran sebagai

penyedia lapangan kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Thaha et al. 2022). jumlah UMKM terus bertambah dan menimbulkan persaingan usaha yang lebih ketat, sehingga dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Salah satu UMKM adalah wisata alam. Wisata alam pada zaman sekarang menjadi salah satu tempat yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Semakin berkembangnya gaya hidup masyarakat dan bervariasinya kebutuhan konsumen dalam menentukan tempat bersantai seperti alam.

Kawasan Wisata Cidahu merupakan salah satu kawasan wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kawasan wisata ini menawarkan berbagai atraksi wisata alam dan edukasi yang menarik minat banyak pengunjung. Keberadaan kawasan wisata ini membuka peluang bagi pengembangan UMKM di sekitarnya. UMKM di kawasan ini menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh para pengunjung, seperti makanan dan minuman, dan jasa transportasi. Pada tahun 2017 kawasan wisata curug manglid dicidahu sukabumi dibuka dan disahkan oleh kepala desa di daerah tersebut, dan adapun beberapa peran masyarakat yang ikut berkontribusi untuk membantu mengelola kawasan wisata, pro dan kontra terjadi setelah pengesahan kawasan wisata, tahun selanjutnya dibentuklah forum untuk mengelola kawasan wisata curug sawer manglid, diantaranya ada

rt,kades dll tetapi forum itu tidak bertahan lama, kemudian atas musyawarah dan mufakat dibentuklah karang taruna yang di ketuai oleh tokoh keagamaan di desa tersebut dengan beberapa tokoh sekitar, setelah pengelolaan diambil alih oleh karang taruna yang baru berjalan 1 tahun dari 2020 sampai 2021, karena tidak adanya transparansi/keterbukaan terhadap sistem pengelolaan keuangan, seperti berapa persen yang dihasilkan setiap bulannya itu tidak ada transparansi maka terjadilah konflik antara karang taruna dan pemuda di kawasan wisata tersebut, banyak kejanggalan yang ditemukan oleh para pemuda di kawasan wisata, seperti adanya income dari bungdes tetapi tidak adanya keterbukaan/kejujuran, dari harga tiket masuk dan laporan hasil pendapatan yang masuk ke bungdes tidak ada keterangan yang jelas, dan laporan keuangan untuk diserahkan ketaman nasional pun tidak ada transparansi/ data yang jelas. Maka dari itu karang taruna dari desa cidahu dibubarkan dan di bekukan (M Rudiansyah S.Pd 2024). Al-Dabagh and McKelvie (2006) Sistem pendukung UMKM yang efektif, seperti akses modal, pelatihan, dukungan pemasaran, infrastruktur, dan teknologi informasi, diperlukan untuk membantu UMKM berkembang.

Kawasan wisata Curug sawer manglid juga sempat ditutup(tidak beroperasi) karena ada beberapa konflik dengan masyarakat terkait pengelolaan sumber air yang tidak baik, hasil

dari musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat khususnya kepemudaan disana, pada tanggal 22 oktober bertepatan dengan hari santri dibentuk kembali organisasi kepemudaan yang bernama PGMII (Pergerakan Generasi muda Islam Indonesia), yang beranggotakan 40 orang pemuda yang berasal dari desa cidahu dan telah disetujui oleh pemerintah setempat dan serta berkordinasi kepada pihak, taman nasional (M Rudiansyah S.Pd 2024). Namun informasi dari beberapa pelaku UMKM menunjukkan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan tidak selalu sesuai harapan.

Penelitian terdahulu oleh Welly, M. Syahrul Arifin, dan Rosalina Ghazali Mereka melakukan penelitian tentang analisis transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah berbasis website di Jawa-Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I Yogyakarta, Banten, dan Bali.

Dari kedua jurnal yang berkaitan dengan analisis pengelolaan keuangan terhadap kecurangan di kawasan wisata, peneliti hanya menemukan satu penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian oleh Nur K. A. J. P. dan Gayatri (2019) dalam Jurnal Akuntansi. Artikel ini menggunakan teori Fraud Diamond untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan pegawai desa

wisata terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa wisata di Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo.

Mengingat latar belakang yang disebutkan di atas, penelitian ini mengambil lokasi di kawasan wisata curug sawer manglid tertarik meninjau kembali kawasan wisata Cidahu untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pengelolaan Keuangan di Kawasan Wisata Cidahu terhadap Perkembangan UMKM". Karena sumber dana pengelolaan kawasan wisata bukan berasal dari lembaga pemerintah melainkan dari masyarakat sekitar kawasan wisata.

Fenomena yang peneliti temukan yaitu;

- 1) Bagaimana perubahan kebijakan pengelolaan keuangan setelah pergantian pengelola baru?
- 2) Bagaimana dampak pergantian pengelola terhadap keberlanjutan pengelolaan keuangan di kawasan wisata cidahu terhadap perkembangan umkm?

Berdasarkan rumus masalah yang dijelaskan sebelumnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menguraikan fenomena pengelolaan keuangan di kawasan wisata cidahu dan dampaknya terhadap pengembangan UMKM. Setelah penulis melakukan penelitian dan didukung dengan data-data yang akurat sehingga kebenaran

penelitiannya dapat diterima, maka harapan penulis hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan teoritis bagi peneliti selanjutnya

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017:8). Menurut Halim (2020:18) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Menurut Dewi Listyati dan Yulius Ferry (2015) dalam penelitiannya tentang "Analisis Pendapatan Petani Karet pada Sistem Peremajaan Bertahap" menggunakan rumus Downey dan Ericson: $1. \text{Pendapatan} = (\text{output} \times \text{harga output}) - (\text{harga input} \times \text{input})$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hasil produksi, harga barang, biaya produksi, dan penerimaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Menurut Beselly, Mawardi, and Mawardi (2017), usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif

dan berguna bagi masyarakat, khususnya lembaga tempat penelitian dilakukan

miliki orang perorang yang berupa usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UKM. Modal merupakan sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan, dan lain-lain (Rosidi & Suparno, 2018).

Penjualan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Volume penjualan menurut Dewi and Arwiyah (2020), jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilakukan siang hari atau pada malam hari, merencanakan pekerjaan yang akan datang dan merupakan langkah-langkah memperbaiki pengaturan waktu. pada jumlah barang atau jasa yang terjual dalam proses pertukaran (Pradiani, 2017). Harnanto (2019): Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas yang timbul dari penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain.

Etzioni (2010): Transparansi dan keterbukaan informasi publik diperlukan untuk memungkinkan konsumen membuat pilihan-pilihan yang tepat dan memberikan penghargaan kepada perusahaan yang menyediakan produk yang diinginkan. Dengan demikian, transparansi memungkinkan individu mengatur urusan ekonomi mereka sendiri dan membuat penilaian sendiri terhadap setiap resiko dan manfaat dari transaksi ekonomi. Widyaningsih (2010): Transparansi pelaporan keuangan berarti memberikan keterbukaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. menurut Perreault dan McCarthy (2006): Penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka

pada berbagai tanggapan. Jenis penelitian kualitatif ini mencoba untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka. Dengan metode ini peneliti mengharakan dapat memperoleh informasi dan data-data yang akurat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan dikawasan wisata cidahu terhadap perkembangan umkm.

lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu pada kawasan curung sawer manglid. Yang beralamat di Cidahu Kabupaten Sukabumi Jawa barat.

jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini didapatkan secara langsung melalui beberapa informan yaitu pihak pengemban pariwisata. Menurut Fuadah (2021): Data primer menurut Fuadah adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian, data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada informan, seperti pelaku usaha/pemilik usaha dan konsumen, serta dokumentasi atau pengambilan gambar sebagai bukti. menurut Danang Sunyoto (2013): Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. menurut Husein Umar (2013): Data primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini berupa data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung perihal sistem pengelolaan keuangan terhadap kemajuan umkm dengan pihak pengurus pariwisata. Berikut data-data informan

Tabel.1

Data informan:

NO	NAMA	PERANAN
1	Responden 1	Pengembang pariwisata sekaligus ketua PGMII (pergerakan generasi muda Islam Indonesia)
2	Responden 2 Responden 3 Responden 4 Responden 5	pedagang telur gulung pedagang warung pedagang basreng pedagang sosis bakar

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi, Observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan dikawasan wisata cidahu terhadap perkembangan umkm.

Wawancara, Menurut Moleong (2016): Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Saroso (2017): Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat.

Wawancara dilakukan dengan pengelola kawasan wisata Cidahu (M Rudiansyah S.Pd), 5 orang pemilik UMKM di kawasan Cidahu, dan

pihak-pihak terkait lainnya. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang pengelolaan keuangan di kawasan wisata Cidahu, pengaruhnya terhadap perkembangan UMKM, dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM, wawancara bersama informan dilakukan selama 30-60 menit. Untuk menghindari kemungkinan mendapat kesulitan dalam membuat catatan-catatan selama wawancara, peneliti merekam wawancara Menggunakan alat perekam suara

Dokumentasi, Sugiyono (2018): Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang objek penelitian Menurut Mole (2013), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau sumber data tertulis untuk mendapatkan informasi tentang suatu topik.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pengelolaan keuangan di kawasan wisata Cidahu, seperti laporan keuangan, peraturan daerah terkait UMKM, dan perkembangan UMKM di kawasan Cidahu. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil foto, video, dan rekaman suara untuk mendokumentasikan aktivitas pengelolaan keuangan, interaksi antara

pengelola kawasan wisata dan pemilik UMKM, serta aktivitas UMKM & pengunjung di kawasan wisata.

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, Peneliti akan menjelaskan kepada informan tentang tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, dan kerahasiaan data sebelum mereka berpartisipasi dalam penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela (Patton, 2015). Informan berhak untuk menolak berpartisipasi tanpa konsekuensi apa pun (Cresswell & Creswell, 2018), Persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian akan didokumentasikan dengan jelas, baik secara tertulis maupun lisan (**Patton, 2015**).

Teknik analisis data

Dalam penelitian mengenai pengelolaan keuangan di Kawasan Wisata Cidahu, teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu content analysis yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna yang muncul dari teks-teks yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi informasi penting terkait pengelolaan keuangan di kawasan wisata dan dampaknya terhadap perkembangan UMKM. Selain itu, content analysis juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan **informasi** kualitatif

yang relevan dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan di Kawasan Wisata Cidahu

Teknik penarikan kesimpulan

Analisis pengelolaan keuangan di kawasan wisata cidahu terhadap perkembangan umkm

Kategori:

- Ketersediaan modal
- Sistem pencatatan keuangan
- Akses permodalan
- Keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM

Analisis

- Sebagian besar pelaku UMKM di kawasan wisata Cidahu memiliki modal yang terbatas. Hal ini menghambat mereka untuk mengembangkan usahanya.
- Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Hal ini menyulitkan mereka untuk melacak pendapatan dan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang tepat.
- Akses permodalan bagi UMKM di kawasan wisata Cidahu masih **terbatas**. Hal ini **menyebabkan** mereka kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya.
- Pelaku UMKM di kawasan wisata Cidahu **memiliki keterampilan dan**

pengetahuan yang terbatas dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usahanya. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mencapai kesuksesan.

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di kawasan wisata Cidahu. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kawasan wisata Cidahu dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usahanya. Pemerintah perlu memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM di kawasan wisata Cidahu untuk meningkatkan akses permodalan, pelatihan, dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan di daerah kawasan wisata tersebut, peneliti berhasil memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi mengenai “Analisis Pengelolaan Keuangan di kawasan wisata cidahu Di bawah ini adalah hasil wawancara yang disusun oleh peneliti.

Hasil Wawancara dengan Informan:

“kalo untuk modal awal, buat mengelola kawasan wisata ini sekitar Rp.10.000.000 teh, kalo untuk biaya gitu teh masalahnya kami ngelola kawasan wisata ini full sendiri tanpa mendapatkan bantuan biaya dari pemerintah/apbdes, karena mungkin dulunya yah teh gara-gara konflik itu masyarakat awalnya ga yakin sama kami, tapi kami buktiin

akhirnya masyarakat percaya lagi, dan untuk biaya full dari masyarakat untuk masyarakat, Kalau buat nyusun laporan kita ada ininya teh laporan keuangannya tiap bulan pendapatan dari pengunjung Itu berapa itu ada teh catatannya, laporan untuk ketaman nasional pun ada teh...(Responden 1, 28 tahun, pengelola kawasan wisata)”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Responden 1, pengelolaan kawasan wisata ini memiliki beberapa karakteristik menarik yang patut dielaborasi lebih lanjut. Modal awal Rp10 juta menunjukkan keterbatasan sumber daya yang dihadapi pengelola. Namun, keterbatasan ini tidak menyurutkan semangat mereka. Justru, hal ini mendorong mereka untuk kreatif dalam mencari solusi dan memaksimalkan potensi yang ada. Contohnya, pengelola memanfaatkan waktu ramai pengunjung untuk memaksimalkan pendapatan, dan di waktu sepi mereka fokus pada renovasi dan pengembangan kawasan wisata. Pendapatan yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, pengelola menerapkan strategi yang tepat. Melacak pola kunjungan wisatawan untuk mengidentifikasi musim ramai dan sepi. Hal ini membantu pengelola dalam mengalokasikan sumber daya dan menentukan strategi marketing yang tepat. Bekerjasama dengan biro perjalanan wisata, komunitas lokal, dan influencer untuk mempromosikan kawasan wisata dan menjangkau lebih banyak calon pengunjung.

Pengelola menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip:

Membuat laporan keuangan bulanan yang transparan dan rinci, serta mengawasi pengeluaran secara ketat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Melakukan renovasi dan pengembangan kawasan wisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan kawasan wisata, baik sebagai

tenaga kerja maupun sebagai mitra usaha. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian kawasan wisata.

Pengelolaan kawasan wisata ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para pengunjung, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar:

Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari bekerja di kawasan wisata, baik sebagai karyawan, pedagang, maupun penyedia jasa lainnya. Berkembangnya usaha-usaha baru di sekitar kawasan wisata, seperti warung makan, dan jasa transportasi. Meningkatnya akses terhadap infrastruktur dan layanan publik, seperti jalan, air bersih, dan listrik.

Pengelolaan kawasan wisata ini menunjukkan contoh yang inspiratif tentang bagaimana sebuah usaha wisata dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan modal terbatas dan pendapatan yang tidak menentu. Kegigihan, kreativitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan menjadi kunci utama keberhasilan mereka.

“kalo untuk modal awal jualan itu sekitar Rp.300.000 a buat beli bahan-bahan buat jualanannya a dan alhamdulillah kalo pendapatan mah ada wae tergantung pengunjung juga sih a, modal sendiri a saya mah, ya gitu a kalo pengeluaran di tulis manual aja...(Responden 2, 32 tahun, pedagang telur gulung)

Responden 2 memulai usahanya dengan modal awal Rp.300.000 yang digunakan untuk membeli bahan baku. Pendapatannya tidak stabil dan bervariasi tergantung pada jumlah pengunjung. Saat ini, Responden 2 berjualan di lokasi penelitian pada akhir pekan dan di sekolah pada hari lain. Responden 2 mengelola keuangan usahanya secara mandiri dan mencatat pengeluaran secara manual. Usaha Responden 2

menunjukkan potensi untuk berkembang, namun perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan modal, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

“modal ibu mah berapa ya dulu, lupa ada sekitar Rp.1.200.000 mah neng, alhamdulillah ada aja teh ga gede, jarang ada yang mampir kewarung teh, paling dapet Rp.200.00-450.000 itu juga di puter ulang buat modal jualan buat beli bahan-bahan lagi...(Responden 3, 43tahun, pedagang warung).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden 3, modal awal usaha warungnya sekitar Rp1.200.000. Modal ini tergolong kecil untuk sebuah usaha warung, menunjukkan kegigihan Ibu dalam memulai usahanya dengan keterbatasan modal. Pendapatan harian Ibu terbilang kecil dan berfluktuasi, berkisar antara Rp200.000 hingga Rp450.000.

Lokasi warung yang kurang strategis mungkin membuat warung Ibu tidak mudah dijangkau oleh calon pembeli. Warung Ibu mungkin belum memiliki basis pelanggan yang stabil. Hal ini bisa dikarenakan oleh faktor seperti kurangnya promosi atau belum optimalnya pelayanan terhadap pelanggan. Adanya warung lain di sekitar yang mungkin lebih diminati oleh pelanggan.

Pendapatan harian yang tidak menentu ini bisa menjadi tantangan bagi Ibu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mengembangkan usahanya.

Modal awal yang kecil dan pendapatan harian yang berfluktuasi membuat Ibu harus cermat dalam mengelola keuangan usahanya. Ibu memutar kembali modalnya untuk membeli bahan-bahan dagangan, menunjukkan kegigihannya dalam mempertahankan usahanya. Sistem pencatatan keuangan di warung Ibu masih manual, menggunakan catatan tulis

tangan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran. Perkiraan pengeluaran dilakukan secara manual pula. Penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan rapi dapat membantu Ibu dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Ibu bisa menggunakan aplikasi pencatatan keuangan di smartphone, Informasi dari Ibu ini memberikan gambaran sekilas tentang bagaimana seorang pengusaha kecil di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menjalankan usahanya.

“kalo modal awal bapak mah Rp.500.000 an a sami jang meser bahan-bahan, bikin grobak dan alhamdulillah untung nya bisa sampe Rp.900.000 a, terbantu sekali tempat ini dibuka lagi, dulu mah kan paling dapet Rp.200.00, sekarang mah alhamdulillah pengunjungnya juga selalu rame kalo di hari libur...(Responden 4, 45tahun, pedagang basreng).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden 4, seorang pedagang kecil di area perkawasan wisata, merasakan dampak positif yang signifikan. Modal awal Rp. 500.000,- yang beliau gunakan untuk membeli bahan baku dan membuat gerobak, kini menghasilkan keuntungan hingga Rp. 900.000,-. Hal ini menunjukkan peningkatan pendapatan yang substansial, yaitu 80%. Kenaikan pengunjung, terutama pada hari libur, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan responden 4. Ditambah lagi, dibukanya tempat berkemah di sekitar area semakin meningkatkan jumlah pengunjung, terutama pada akhir pekan.

Selain faktor eksternal, responden 4 juga menunjukkan kegigihan dan kemandiriannya dalam menjalankan usahanya. Dukungan dari istri responden 4 juga berperan penting dalam keberhasilan usahanya. Beliau membantu responden 4 dalam mengelola keuangan dan menyediakan kebutuhan sehari-hari.

Dibukanya kembali kawasan wisata tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan para pedagang kecil, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan fasilitas dan keindahan area tersebut, sehingga menjadikannya tempat yang lebih menarik untuk dikunjungi.

“modal awal itu bapak mah Rp.550.000 a, tos termasuk grobak kangge jualan, alhamdulillah a pendapatan bapak jualan ini mah sekitar Rp.200.000-500.000 sehari a, bapak sanes orang cidahu a tapi orang jv, tapi bapak jualan disini we da lumayan...(Responden 5, 45tahun,peagang sosis bakar).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden 5, beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 550.000,-. Modal tersebut terbilang kecil, namun tekad dan kegigihan beliau patut diacungi jempol. Usaha Pak Rahmat menunjukkan potensi yang menjanjikan. Dalam kurun waktu yang singkat, beliau berhasil mencapai pendapatan harian antara Rp. 200.000,- hingga Rp. 500.000,-. Angka ini tergolong lumayan untuk usaha kecil, apalagi mengingat beliau bukan penduduk asli Cidahu. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang beliau jual memiliki peluang pasar yang baik di daerah tersebut. Dengan modal awal yang kecil, responden 5 telah menunjukkan kegigihan dan potensi yang menjanjikan dalam usahanya. Kedepannya, dengan strategi yang tepat dan pengelolaan keuangan yang baik, usaha beliau berpotensi untuk berkembang lebih pesat. Responden dapat memperluas jangkauan pasarnya dengan berjualan di tempat lain,

Menambah variasi produk yang dijual dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan.

Pengelolaan keuangan yang baik di Kawasan Wisata Cidahu dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan UMKM di kawasan tersebut, Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap pengelola kawasan wisata. Laporan keuangan yang terstruktur dan rapi dapat membantu UMKM dalam mendapatkan akses modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu UMKM dalam meningkatkan anggaran untuk kegiatan pemasaran. Menurut Romney dan Steinbart (2010), pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Kepercayaan ini penting untuk menarik modal, membangun kerjasama, dan meningkatkan citra organisasi.

Peneliti juga menemukan adanya Perubahan kebijakan dalam sistem pengelolaan keuangan Dari hasil wawancara dan observasi diketahui perubahan kebijakan dan sistem pengelolaan keuangan Kawasan Wisata Cidahu setelah adanya pergantian kepengelolaan baru. Pembentukan organisasi baru: PGMII (Gerakan Generasi Muda Islam Indonesia) didirikan

sebagai organisasi baru yang mengelola kawasan wisata. Menerapkan sistem keuangan yang lebih transparan. PGMII berkomitmen untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan melaporkan keuangan secara berkala kepada taman nasional dan kepada masyarakat (M. Rudiansyah.SPd), Menurut Freeman (1984), Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah. Dibuktikan dengan Sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kawasan wisata. Sistem pengelolaan keuangan yang efektif membantu UMKM meningkatkan pendapatan mereka, Masyarakat lebih terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan UMKM, infrastruktur yang mulai terkelola dengan baik dan berkembang, meningkatnya para pelaku umkm dikawasan wisata, serta meningkatnya fasilitas seperti tempat camping, jembatan penyebrangan, pengelolaan sampah dengan baik dan lain-lain. Dibuktikan juga dari hasil wawancara dengan para pelaku umkm yang ada dikawasa wisata mereka berpendapat bahwa dioprasikannya kembali kawasan wisata membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan peluang usaha kembali. Dibuktikan juga dengan hasil wawancara bersama para wisatakan kebanyakan dari mereka berpendapat perlunya perbaikan

akses jalan menuju lokasi dan lebih meningkatkan pembaharuan infrastruktur.

Pergantian kepengelolaan membawa perubahan positif terhadap pengelolaan keuangan kawasan wisata Cidahu. Menurut Williamson (1985), NIE menjelaskan bagaimana institusi, seperti aturan, norma, dan struktur organisasi memengaruhi perilaku ekonomi. Institusi ini diciptakan untuk mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi dalam aktivitas ekonomi. Sistem keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan UKM. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan perekonomian kawasan wisata Cidahu dan pengembangan usaha kecil dan menengah. yang peneliti temukan dilokasi adalah keterbatasan modal Dukungan pemerintah daerah, pelatihan dan pendampingan terhadap usaha kecil dan menengah, serta upaya peningkatan promosi dan pemasaran produk UMKM merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi disinsentif tersebut.

Rencana pengelola untuk keberlanjutan kawasan wisata yaitu dengan terus memberikan pembaharuan terutama pada fasilitas yang lebih

memadai, meningkatkan keamanan dan pengelola berharap jumlah UMKM di kawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan di Kawasan Wisata Cidahu mengalami perubahan positif setelah adanya pergantian kepengelolaan baru. Pengelola baru menerapkan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan UMKM.

Perubahan positif tersebut antara lain:

- 1) Pembentukan organisasi baru: PGMII (Gerakan Generasi Muda Islam Indonesia) didirikan sebagai organisasi baru yang mengelola kawasan wisata.
- 2) Menerapkan sistem keuangan yang lebih transparan.
- 3) PGMII berkomitmen untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan melaporkan keuangan secara berkala kepada taman nasional dan kepada masyarakat.
- 4) Sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kawasan wisata.

mereka terus meningkat.

- 5) Sistem pengelolaan keuangan yang efektif membantu UMKM meningkatkan pendapatan mereka.
- 6) Masyarakat lebih terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan UMKM.
- 7) Infrastruktur yang mulai terkelola dengan baik dan berkembang.
- 8) Meningkatnya para pelaku umkm dikawasan wisata.
- 9) Meningkatnya fasilitas seperti tempat camping, jembatan penyebrangan, pengelolaan sampah dengan baik dan lain-lain.

Meskipun terdapat perubahan positif, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan perekonomian kawasan wisata Cidahu dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Faktor penghambat tersebut yaitu:

- 1) Keterbatasan modal.
- 2) Akses jalan yang belum memadai

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan perekonomian kawasan wisata Cidahu dan pengembangan usaha kecil dan menengah:

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kepada pengelola kawasan wisata dan UMKM di Cidahu. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan.

Pengelola kawasan wisata perlu terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan melaporkan keuangan secara berkala kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengelola kawasan wisata perlu meningkatkan akses jalan menuju lokasi. Hal ini di sekitar kawasan wisata

dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta.

Pengelola kawasan wisata perlu meningkatkan kualitas infrastruktur di kawasan wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun fasilitas baru, seperti toilet, musala, dan tempat parkir.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pengelolaan perekonomian kawasan wisata Cidahu dan pengembangan usaha kecil dan menengah dapat lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat

REFERENSI

Herr, Hansjörg, And Zeynep Mualla Nettekoven. *The Role Of Small And Medium-Sized Enterprises In Development: What Can Be Learned From The German Experience?*. No. 53. Global Labour University Working Paper, 2018.

Coverdale, John H., Et Al. "Writing For Academia: Getting Your Research Into Print: Amee Guide No. 74." *Medical Teacher* 35.2 (2013): E926-E934.

Collins, Chris. "Local Economy." (1996).

Bab, Iv. "Bab Ii Tinjauan Pustaka." Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 8.

Langga, Lambertus. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Ukm Sektor Perdagangan Kios Di Kecamatan Ende Utara." *Analisis:*

Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi 11.1 (2021): 68-80.

Meo, Katarina, Yulita Londa, And Nuraini Ismail. "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Anggaran Pemeliharaan Jembatan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ende." *Analisis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi* 10.2 (2020): 36-42.

Purwahita, Aaa Ribeka Martha, Et Al. "Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau Dari Sektor Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 1.2 (2021): 68-80.

Ii, B. A. B., A. A. Care, And P. A. Care. "Bab Ii Tinjauan Pustaka A." *Published Online* (2005): 7-40.

Nyfantoro, Fajar, Tamara Adriani Salim, And Anon Mirmani. "Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik Di

- Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis." *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan* 3.1 (2019): 1-13.
- Tantri, Ashr, Rizkiadi Rizkiadi, And Dinda Dina. "Pemanfaatan Instagram Dalam Meningkatkan Keuntungan Umkm: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis (Slr)." *Seminar Nasional Sistem Informasi*. Vol. 6. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang, 2022.
- Ii, Bab. "2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan."
- Fithriana, Arin, And S. Ip. "Laporan Penelitian." (2022).
- Suhono, Turah, And Hanif Al Fatta. "P Penyusunan Data Primer Sebagai Dasar Interoperabilitas Sistem Informasi Pada Pemerintah Daerah Menggunakan Diagram Raci (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo)." *Jnanaloka* (2021): 35-44.
- Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4.2 (2013): 165-172.
- Komarudin, Koko, And Sata Yoshida Srie Rahayu Rosadi. "Analisis Daya Dukung Wisata Dalam Upaya Mempertahankan Fungsi Konservasi Di Obyek Wisata Alam Cidahu Taman Nasional Gunung Halimun Salak."
- Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, And Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi* 26.2 (2018): 126-136.
- Denzin, Norman K., And Yvonna S. Lincoln, Eds. *The Sage Handbook Of Qualitative Research*. Sage, 2011.
- Given, Lisa M., Ed. *The Sage Encyclopedia Of Qualitative Research Methods*. Sage Publications, 2008.
- Nurhadianto, Toni, And Nur Khamisah. "Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung." *Technobiz: International Journal Of Business* 2.2 (2019): 70-75.
- Fajrianti, Khasanah Putri. *Pengaruh Akuntabilitas Dantransparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Pembangunan desa Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Desa Buah Berak, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.